

Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bolavoli Sidoarjo Jaya

Ardhiansyah Rahmat Firdaus

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Lutfhi Abdil Khuddus

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi Penulis: ardhiansyahrf@gmail.com

Abstract. Volleyball is a large ball game played by two opposing teams. The game is played by 2 teams of 6 players each fighting to be the first to reach 25 points. There are 4 important roles in a team, namely Pitcher (or Setter), Spiker (Smash), Libero and Defender (Defender). Tossor or pengmpang is a person whose job is to pass the ball to his teammate and dictate the flow of the game. The spiker's job is to hit the ball so that it lands in the opponent's defense zone. A libero is a defender who is free to enter and exit but may not hit the ball over the net. Defender is a player who defends to fend off enemy attacks. Pembinaan Sidoarjo Jaya is a volleyball coach management organization. Facing these developments, the Sidoarjo region, especially the Disporapar Kab. Sidoarjo hopes that this training will result in better performance and be able to lift the volleyball court from a lower level to a higher level. The aim of the researcher is to find out comprehensively how the management of volleyball coaches in Sidoarjo is related to the development of achievement, inhibiting factors and management of Sidoarjo Jaya's development results. This type of research is a descriptive research method with observation methods, data collection methods through interviews, questionnaires and topic documentation. Sidoarjo Jaya managers, coaches and athletes participated in this study, totaling 45 people consisting of 2 managers, 4 coaches and 39 athletes. The data analysis technique used is a data analysis technique using the percentage description method. As a result, the athlete's perception of human resources was in the high category with an average of 92.62, while the athlete's perception of facilities was in the high category with an average of 95.77, reflecting the athlete's perception of the training program. It is in the low category for which the average value was obtained. 96.95, high and low category training program trainers' average of 90.50, high category human resource trainers' average of 49.75, managers' perception of human. , the average of 46.00 high range and low category resources representing the manager's perception of the facility by determining an average of 94.50.

Keywords: Coaching management, volleyball, Achievement, Sidoarjo Jaya

Abstrak. Bolavoli merupakan permainan beregu yang melibatkan dua tim lawan. Permainan bola besar ini dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari 6 orang yang bertarung untuk mencapai yang pertama mencapai 25 poin. Ada empat posisi penting dalam permainan bolavoli yaitu Pitcher (atau Setter), Spiker (atau Smasher), Libero dan Defender (bek). Tossor atau adalah orang yang fokus melempar bola ke tim dan mengarahkan arah permainan. Spiker berusaha mengambil bola untuk meluncurkannya ke area lawan. Libero adalah pemain yang bebas masuk dan keluar tetapi tidak bisa memasukkan bola ke jaring tertentu. Bek adalah pemain yang fokus menangkis serangan lawan. Organisasi pembinaan yang menaungi pembinaan di cabang olahraga bolavoli ini bernama Pembinaan Sidoarjo Jaya. Kabupaten Sidoarjo memberikan amanah kepada Disporapar Kab. Sidoarjo dalam upaya memperoleh prestasi yang lebih baik agar dapat bermain olahraga bolavoli secara maksimal dalam pembinaan atlet. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan metode observasi dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan juga para atlet Sidoarjo Jaya dengan total sebanyak 45 orang diantaranya 2 orang pengurus, 4 orang pelatih dan 39 atlet. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis menggunakan metode deskriptif persentase. Hasil dari persentase penelitian menunjukkan bahwa persepsi atlet terhadap sumber daya manusia mendapatkan kategori tinggi dengan mean sebesar 92,62, lalu persepsi atlet terhadap fasilitas berkategori tinggi dengan nilai mean sebesar 95,77, untuk persepsi atlet terhadap program latihan mendapatkan kategori rendah dengan nilai mean yang di peroleh 96,95, untuk persepsi pelatih terhadap program latihan berkategori tinggi dan rendah dengan nilai mean 90,50, untuk persepsi pelatih tentang sumberdaya manusia berkategori tinggi dengan nilai mean 49,75, persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia berkategori tinggi dan rendah dengan nilai mean 46,00, untuk persepsi pengurus terhadap fasilitas dengan mendapatkan kategori tinggi dan rendah dan mendapatkan nilai mean 94,50.

Kata kunci: Manajemen pembinaan, bolavoli, Prestasi, Sidoarjo Jaya

PENDAHULUAN

Pengertian Olahraga adalah segala bentuk dari kegiatan mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memajukan proses jasmani dan rohani. Keolahragaan Nasional bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas hidup manusia serta kesehatan dan kebugaran. Menancing aturan moral dalam olahraga adalah tugas yang tidak termasuk dalam aktivitas manusia. Selain itu, olahraga kompetitif menawarkan beragam manfaat bagi mereka yang berpartisipasi, namun kegunaan olahraga kompetitif itu sendiri antara lain dapat meningkatkan kesehatan fisik dan meningkatkan motivasi untuk beraktivitas sehari-hari. Olahraga juga dapat digunakan sebagai alternatif yang berbeda untuk tempat bersenang-senang atau rekreasi dan juga dapat digunakan untuk mengajarkan prestasi serta kepuasan diri.

Permainan bolavoli sudah populer di Indonesia sejak tahun 1928, menurut (Pranopik, 2017) dan diperkenalkan oleh seorang guru dari Belanda di sekolah tahap akhir. Bolavoli adalah olahraga olimpiade yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kompetisi bolavoli yang diadakan, baik di tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional (PROLIGA). Menurut (Satria et al., 2016) Di Indonesia sendiri, Timnas olahraga bolavoli secara konsisten tampil di atas standar internasional. Semua itu tidak bertentangan dengan liga bola voli profesional Indonesia. Peremajaan pemain bola voli Indonesia terus berjalan lancar karena klub-klub profesional dapat mengidentifikasi pemain yang kondisinya kurang baik. Menurut (Yusmar, 2017) Pencapaian tujuan olahraga yang berkualitas membutuhkan kerja keras, komitmen dan keharmonisan dari setiap orang yang terlibat membantu dan bekerja sama, serta pemikiran ilmiah untuk mendukung atau melengkapi pengetahuan dan pengalaman, memberikan pemahaman kepada atlet dan mendorong mereka untuk bekerja keras berlatih dan mendapatkan hasil terbaik.

Pembinaan merupakan suatu arahan, pembelajaran kepada seseorang agar mempunyai kecapakan dalam bidang tertentu. (Rusmini, 2014) Mengatakan kegiatan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan standar modal manusia di Indonesia. Salah satu kota yang sangat potensial untuk kompetisi tingkat olimpiade adalah Sidoarjo. Pembinaan Bolavoli Sidoarjo Jaya merupakan satu-satunya proyek yang sedang berjalan di kota Sidoarjo, letaknya bersebelahan dengan Disorapar (Disporapar) Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Ada beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh Pembinaan Bolavoli Sidoarjo Jaya untuk menunjang lama latihan. Sidoarjo Jaya memiliki beberapa atlet dari beberapa pilihan secara keseluruhan, ada 39 atlet yang saat ini tergabung dalam pembinaan Sidoarjo Jaya ini. Beberapa atlet yang berada pembinaan Sidoarjo Jaya berusia antara 9 dan 15 tahun. Untuk mahasiswa yang terdaftar di program Sidoarjo Jaya, terdapat tiga pelatih dan dua

asisten pelatih yang sangat berpengetahuan dan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Alhasil, mereka mampu mengajar dan melatih siswa di olahraga bolavoli dan juga di kelas terbawah.

Beberapa tahun-tahun terakhir prestasi cabor bolavoli di kota Sidoarjo mengalami penurunan regenerasi atlet sehingga beberapa pemain tidak dapat kembali bermain. Selain itu, kondisi jadwal latihan agak tidak stabil. Ini adalah masalah besar karena regenerasi atlet sangat terhambat untuk tahun-tahun berikutnya. Permasalahan ini mungkin bisa terjadi karena manajemen pembinaan pada DISPORAPAR kurang baik dalam mengurus Pemkot Sidoarjo perlu membenahi atlet dan pembinaannya, serta pola pembinaan yang kurang optimal dan dukungan finansial yang kurang dari faktor manusia, pembinaan manajemen olahraga.

KAJIAN TEORITIS

Bolavoli adalah jenis permainan olahraga beregu bola besar. Menurut (Budiono, 2017) Setiap tim berusaha untuk bisa menembak dan melempar bola ke jaring atau di atas jaring sekaligus mencegah pemain tim lawan melakukan hal yang sama. Bola voli adalah bentuk permainan olahraga bola besar terbesar dan terpopuler, serta bentuk beregu tanding karena dimainkan oleh dua regu. Bola dimainkan menggunakan jam servis, dan setiap aturan memberi pemain maksimal tiga kali permainan berturut-turut (dilakukan oleh pemain yang mirip dengan mereka) untuk memindahkan bola ke kiri dan memasukkannya ke gawang.

Manajemen berarti kesanggupan atau kesanggupan untuk mencapai suatu hasil tertentu atas prakarsa orang lain guna mencapai suatu tujuan (Songdang P. Siajian). (Izzaty., 2020), manajemen tidak hanya membutuhkan proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan upaya untuk mengawasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi juga sumber daya organisasi sehari-hari lainnya. ditugaskan ke organisasi. Sistem manajemennya adalah proses yang menggabungkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi. Secara tradisional, manajemen telah didefinisikan sebagai kegiatan mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh bisnis sehingga produk atau layanan tertentu akan diproduksi secara efektif. Akhirnya, manajemen adalah seperangkat tugas yang direkomendasikan terus menerus untuk menggunakan staf organisasi sehari-hari secara efektif dan efisien. Manajemen olahraga pada dasarnya adalah kombinasi antara administrasi bisnis dan ilmu olahraga, dan lulus dari Fakultas Administrasi Bisnis atau Administrasi Bisnis tidak secara otomatis berarti Anda dapat mengetahui atau menerapkan manajemen olahraga. Oleh karena itu, jika ingin menggunakan manajemen olahraga dengan benar, Anda perlu menguasai bidang manajemen dan ilmu keolahragaan. (Syahroni., 2019)

Fungsi manajemen adalah kumpulan dari beberapa prakarsa yang telah direncanakan, berkaitan satu sama lain, dan dijalankan oleh semua individu, organisasi, atau kelompok yang diberi izin untuk melaksanakan prakarsa dimaksud. Manajemen fungsi dapat dibagi menjadi dua kategori; kategori pertama adalah fungsi organisasi pertama, yang harus ada agar dua lainnya berfungsi; jika tidak, manajemen tidak akan efektif. Fungsi anorganik kedua adalah fungsi penunjang, yang jika ada akan membuat pengelolaan menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Misalnya, tersedianya fasilitas balap belajar membuat olahraga ini sehat (Harsuki 2019: 77).

Perencanaan melibatkan pembuatan gambaran tentang hal-hal yang akan dicapai dan metode untuk mencapainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merefleksikan isu-isu saat ini dan menyoroti yang terkait dengan organisasi. Organisasi mempertahankan struktur kekuasaan formal melalui subdivisi Sektor-Bush yang mendefinisikan, mengoordinasikan, dan melaksanakan tugas. Sumber daya manusia mencakup semua fungsi manusia, termasuk perekrutan, pelatihan, pengembangan staf, dan memastikan kondisi kerja yang menguntungkan. Menurut (“MANAJEMEN,” 2017) Kepemimpinan adalah pengambilan keputusan, komunikasi dan implementasi keputusan secara terus menerus, serta evaluasi yang tepat terhadap bawahan. Mengkoordinasikan tindakan dan inisiatif yang diperlukan untuk memastikan bahwa organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuannya. Pelaporan memastikan kemajuan melalui akuntansi, penelitian dan audit. untuk memaksimalkan sesuatu yang terjadi sesuai rencana; Ambil tindakan korektif sesuai kebutuhan dan berikan informasi kepada siapa CEO bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat, valid dan relevan tanpa desain. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan pengertian populasi, melainkan diartikan sebagai situasi sosial atau situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: Tempat, pelaku dan fungsi yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2021). Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi dalam menghadapi perkembangan manajemen pembinaan bolavoli Sidoarjo Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Gor Delta Sidoarjo, Jl. Pahlawan, Wismasarinadi, Magersari, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, mulai tanggal penelitian 30 April sampai dengan 30 Mei 2023. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Pengurus, Pelatih dan Atlet

Pembinaan bolavoli Sidoarjo Jaya. Lokasi penelitian berada di area Gedung Olahraga Sidoarjo. Berdasarkan uraian diatas, responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah	Metode
1.	Pengurus pembinaan bolavoli Sidoarjo Jaya	2	Angket & Wawancara
2.	Pelatih pembinaan bolavoli Sidoarjo Jaya	4	Angket & Wawancara
3.	Atlet pembinaan bolavoli Sidoarjo Jaya	39	Angket & Wawancara
Jumlah		45	

Deskripsi Data Penelitian

Pemaparan data dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penguatan kekuatan yang diperoleh selama proses wawancara terhadap pengurus dan pelatih bola voli Sidoarjo Jaya. Kemudian disebar survei yang ditujukan kepada pengurus, pelatih, serta atlet yang berlatih di bolavoli Sidoarjo Jaya. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap angket staf, fasilitas dan program latihan bolavoli di Sidoarjo Jaya. Kajian padamerupakan kajian deskriptif, kajian deskriptif sendiri merupakan kajian yang memberikan informasi tentang suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan pada saat itu. Deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang status pengelolaan perkembangan bolavoli di Sidoarjo Jaya. Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan yang berisi serangkaian pernyataan yang ditujukan oleh responden untuk dijawab (Fauzy, 2021). Dalam angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh dampak dari manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bolavoli Sidoarjo Jaya dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa angket yaitu untuk pengurus, pelatih dan atlet pembinaan bolavoli Sidoarjo Jaya. Hasil dari data angket dijabarkan sebagai berikut:

Persepsi Atlet Terhadap Sumber Daya Manusia

Deskripsi hasil dari angket penelitian tentang Persepsi atlet terhadap Sumber Daya Manusia sebagai berikut :

Dengan menggunakan data di atas, kita dapat menggambarkan tingkat persepsi bakat oleh atlet yang memiliki rata-rata posterior 98,62, median 99, nilai umum 100, dan standar deviasi 3,581. Nilai tertinggi adalah 105 dan nilai terendah adalah 99. Perhitungannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Persepsi atlet terhadap Sumber Daya Manusia

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 103,991$	Sangat tinggi	9	23%
2	$100,410 < X \leq 103,991$	Tinggi	18	46%
3	$93,25 < X \leq 96,83$	Rendah	11	28%
4	$X \leq 93,25$	Sangat rendah	1	3%
Jumlah			39	100%

Dari tabel diatas, persepsi atlet terhadap bakat adalah 9 atau 23% dalam kategori sangat tinggi, 18 atau 46% dalam kategori tinggi, 11 atau 28% dalam kategori rendah, dan 1 atau sangat rendah dalam kategori sangat rendah. Anda dapat melihat itu rendah. 3%. Kesimpulan hasil mengenai tingkat persepsi bakat atlet adalah 'tinggi' dengan nilai rata-rata 96,95.

Persepsi Atlet Terhadap Fasilitas

Deskripsi hasil dari angket penelitian tentang persepsi atlet terhadap fasilitas sebagai berikut :

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi atlet terhadap fasilitas memiliki rata-rata 95,77, median 96, modus 97, dan standar deviasi 3,256. Skor tertinggi adalah 102 dan skor terendah adalah 86. Perhitungan tabel dapat dinyatakan sebagai :

Tabel 3. Persepsi atlet terhadap fasilitas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 100,654$	Sangat tinggi	1	3%
2	$97,398 < X \leq 100,654$	Tinggi	22	56%
3	$90,886 < X \leq 94,142$	Rendah	15	38%
4	$X \leq 90,886$	Sangat rendah	1	3%
Jumlah			39	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi atlet terhadap fasilitas berada pada kategori sangat tinggi. 1 atau 3%, tinggi 22 atau 56%, rendah 15 atau 38% dan sangat rendah 1 atau 3%. Hasil kesimpulan mengenai persepsi fasilitas oleh atlet termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 95,77.

Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

Deskripsi hasil dari angket penelitian tentang Persepsi atlet terhadap program latihan sebagai berikut :

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata persepsi atlet terhadap fasilitas adalah 96,95, median 97, frekuensi 97, dan standar deviasi 3,228. Skor tertinggi adalah 102 dan skor terendah adalah 86. Perhitungannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Persepsi atlet terhadap program latihan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 101,79$	Sangat tinggi	0	0%
2	$98,564 < X \leq 101,79$	Tinggi	14	36%
3	$92,108 < X \leq 95,336$	Rendah	22	56%
4	$X \leq 92,108$	Sangat rendah	3	8%
Jumlah			39	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi atlet terhadap fasilitas berada pada kategori sangat tinggi: 0 atau 0%, tertinggi 14 atau 36%, terendah 22 atau 56%, sangat rendah 3 atau 8%. Kesimpulan yang diperoleh dari persepsi atlet terhadap program latihan termasuk dalam kategori rendah yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 96,95.

Persepsi Pelatih Terhadap Program Latihan

Deskripsi hasil dari angket penelitian tentang Persepsi pelatih terhadap program latihan sebagai berikut :

Dari data diatas dapat di deskripsikan Persepsi Persepsi pelatih terhadap program latihan dengan rerata sebesar 90,50, nilai tengah sebesar 90,50, nilai sering muncul sebesar 85 dan simpangan baku sebesar 4,933. Sedangkann skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 85. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Persepsi pelatih terhadap program latihan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 97,95$	Sangat tinggi	0	0%
2	$92,96 < X \leq 97,95$	Tinggi	2	50%
3	$83,105 < X \leq 88,034$	Rendah	2	50%
4	$X \leq 83,105$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			4	100%

Dari tabel diatas dapat tingkat Persepsi atlet terhadap fasilitas yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 2 orang atau 50%, rendah 2 orang atau 50%, sangat rendah 0 orang atau 0%. Kesimpulan dari hasil Persepsi atlet terhadap program latihan adalah berkategori tinggi dan rendah, ini ditunjukkan dari nilai Mean 90,50

Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia

Deskripsi hasil dari angket penelitian tentang Persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia sebagai berikut :

Dengan menggunakan data di atas, kita dapat mengatakan bahwa persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia adalah rata-rata 49,75, median 50,50, skor umum 51, standar

deviasi 1,893. Skor tertinggi adalah 51 dan skor terendah adalah 47. Perhitungannya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 52,59$	Sangat tinggi	0	0%
2	$50,697 < X \leq 52,59$	Tinggi	3	75%
3	$46,911 < X \leq 48,804$	Rendah	1	25%
4	$X \leq 46,911$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			4	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi atlet terhadap fasilitas berada pada kategori sangat tinggi: 0 atau 0%, tinggi 3 atau 75%, rendah 1 atau 25%, sangat rendah 0 atau 0%. . Kesimpulan yang diperoleh dari hasil mengenai persepsi terhadap program latihan atlet berada pada kategori tinggi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata 49,75.

Persepsi Pengurus Terhadap Sumber Daya Mansia

Deskripsi hasil dari angket penelitian tentang persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia sebagai berikut :

Dari data yang telah diperoleh atau dideskripsikan dari persepsi terhadap sumber daya manusia dengan rata – rata nilai mean sebesar 46,00, nilai tengah atau median sebesar 46,00, nilai sering muncul sebesar 43 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 4,243, sedangkan skor tertinggi diperoleh dengan nilai 49 dan skor terendah sebesar 43, Perhitungan tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 52,365$	Sangat tinggi	0	0%
2	$48,12 < X \leq 53,365$	Tinggi	1	50%
3	$39,636 < X \leq 43,88$	Rendah	1	50%
4	$X \leq 39,636$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			2	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia yang memiliki kategori sangat tinggi terdapat 0 orang atau 0%, lalu kategori tinggi 1 orang atau 50%, untuk kategori rendah 1 orang dengan nilai persentase 50 %, dan kategori sangat rendah 0 orang atau 0%. Kesimpulan dari tabel hasil dari persepsi pengurus terhadap fasilitas adalah berkategori tinggi dan rendah dengan masing masing persentase sebesar 50%, ini ditunjukkan dari nilai mean 46,00.

Persepsi Pengurus Terhadap Fasilitas

Deskripsi dari hasil angket penelitian tentang persepsi pengurus terhadap fasilitas sebagai berikut :

Data yang diperoleh atau dijelaskan dari persepsi manajer fasilitas menunjukkan mean 94,50, median atau median 94,50, skor umum 89, dan standar deviasi atau standar deviasi 7,778, sedangkan nilai skor terbaik adalah 100, skor minimal adalah 89. Perhitungan ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Persepsi pengurus terhadap fasilitas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 106,17$	Sangat tinggi	0	0%
2	$98,39 < X \leq 106,17$	Tinggi	1	50%
3	$82,83 < X \leq 90,61$	Rendah	1	50%
4	$X \leq 82,83$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			2	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persepsi pengurus terhadap fasilitas yang memiliki kategori sangat tinggi terdapat 0 orang atau 0%, lalu kategori tinggi 1 orang atau 50%, untuk kategori rendah 1 orang dengan nilai persentase 50 %, dan kategori sangat rendah 0 orang atau 0%. Kesimpulan dari tabel hasil dari persepsi pengurus terhadap fasilitas adalah berkategori tinggi dan rendah dengan masing masing persentase sebesar 50%, ini ditunjukkan dari nilai mean 94,50.

Pembahasan

Dari hasil gambaran penelitian tentang sumber daya manusia atlet terlihat bahwa ia termasuk dalam kategori tertinggi dengan skor atau frekuensi penampilan tertinggi yaitu 18 orang yaitu 46%. Persepsi atlet terhadap sumber daya manusia sebanyak 9 orang atau 23% dalam kategori sangat tinggi, 11 orang atau 28% dalam kategori rendah dan 1 orang atau 3% dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang sudah menunjukkan bahwa tingkat manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bolavoli Sidoarjo Jaya termasuk kategori tinggi. Hal ini bisa dilihat dari data perhitungan tentang persepsi atlet terhadap sumber daya manusia menunjukkan bahwa tingkat persepsi atlet terhadap sumber daya manusia yaitu dalam kategori tinggi, ini ditunjukkan dari nilai mean 98,62. Berdasarkan dari pernyataan angkat yang ada bahwa dalam persepsi atlet terhadap sumber daya manusia sudah termasuk kategori tinggi itu dikarena kan beberapa atlet mungkin sudah merasa sesuai dengan kondisi di dalam manajemen pembinaan prestasi bolavoli Sidoarjo Jaya. Lalu pada persepsi atlet terhadap fasilitas menunjukkan bahwa tingkat persepsinya yaitu berkategori tinggi, ini juga di tunjukan dari nilai mean 95,77.

Berdasarkan dari pernyataan angket yang terbagi dalam beberapa persepsi yaitu tentang persepsi atlet terhadap sumber daya manusia berkategori tinggi, lalu persepsi atlet terhadap fasilitas hasilnya berkategori tinggi, untuk persepsi atlet terhadap program latihan hasil yang peroleh yaitu rendah, dan persepsi pelatih terhadap program latihan berkategori tinggi dan juga rendah, persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia berkategori tinggi, persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia berkategori tinggi dan rendah, yang terakhir persepsi pengurus terhadap fasilitas berkategori tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sub angket tentang persepsi atlet, pengurus dan pelatih yang mendukung dalam proses pembinaan prestasi yang berkategori tinggi adalah persepsi atlet tentang sumber daya manusia dan fasilitas. Berdasarkan angket yang sudah di isi oleh para responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas memiliki pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bolavoli Sidoarjo Jaya memiliki hasil rata rata perhitungan angket dengan pengkategorian tinggi. Ini dibisa dilihat dari perhitungan statistik yang diperoleh dari beberapa angket atau persepsi yang sudah di isi oleh para responden yaitu para atlet, pengurus dan juga para pelatih pembinaan Sidoarjo Jaya dimana hasil mean menunjukkan 92,62. Hasil yang di dapat oleh perhitungan angket yang telat peneliti lakukan dapat di lihat dari faktor berikut ini, untuk Persepsi atlet terhadap sumber daya manusia mendapatkan kategori tinggi dengan mean sebesar 92,62, lalu persepsi atlet terhadap fasilitas berkategori tinggi dengan nilai mean sebesar 95,77, untuk persepsi atlet terhadap program latihan mendapatkan kategori rendah dengan nilai mean yang di peroleh 96,95, untuk persepsi pelatih terhadap program latihan berkategori tinggi dan rendah dengan nilai mean 90,50, untuk persepsi pelatih tentang sumberdaya manusia berkategori tinggi dengan nilai mean 49,75, persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia berkategori tinggi dan rendah dengan nilai mean 46,00, untuk persepsi pengurus terhadap fasilitas dengan mendapatkan kategori tinggi dan rendah dan mendapatkan nilai mean 94,50.

SARAN

1. Manajemen harus mengelola proses pembinaan dengan matang agar mendapatkan prestasi yang baik
2. Memberikan program – program pembinaan yang dapat dilakukan dengan membuat event – event atau program latihan rutin agar para atlet pembinaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan mental bertanding dengan maksimal
3. Manajemen pembinaan prestasi Sidoarjo Jaya harus lebih meningkatkan kekompakan agar dapat mencapai suatu tujuan secara maksimal khususnya dalam pembinaan atlet berprestasi

DAFTAR REFERENSI

- Ahdan, S., Priandika, A. T., Andhika, F., & Amalia, F. S. (2020). PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR BOLA VOLI MENGGUNAKAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY BERBASIS ANDROID LEARNING MEDIA FOR BASIC TECHNIQUES OF VOLLEYBALL USING ANDROID-BASED AUGMENTED REALITY TECHNOLOGY. 8(3), 221–236.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. 112(9), 1689–1699.
- Budiarti, W. W., & Hanif, A. S. (2016). Volleyball Smash Learning Model for Middle School Students. 239–244.
- Fauzy. (2021). Angket. 1(1).
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Manajemen Olahraga. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 6).
- Lubis, A. E., Agus, M., Olahraga, S. T., Bina, K., Medan, G., Alumunium, J., & No, R. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP I improving the learning results of high pass on volleyball through learning variance among junior high school students. 13(2), 58–64.
- MANAJEMEN. (2017). *Manajemen Olahraga*, 154.
- MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI DI ITE COLLEGE EAST SINGAPORE TAHUN 2019 SKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2020. (2020).
- Moleong. (2019). TRANSFER NEGATIF PADA ATLET BOLA VOLI DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018/2019.
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 31–33. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6495>
- Prasetyo. (2018). No Title. 67.

- Rusmini, R. (2014). Depdikbud, RI , Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989, h. 243. A. Mangunhajana, Pembinaan Arti dan Metodenya , Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12. 11–29.
- Satria, N., Muliarta, N., I Made, M. H., & Wahyuni. (2016). Pelatihan 12 Balance Exercise Lebih Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Daripada Balance Strategy Exercise Pada Lansia Di Banjar Bumi Shanti, Desa Dauh Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia (MIFI)*, 002(Vol 1, No 1 (2016)), 1–12. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/mifi/article/view/18382>
- Sugiyono. (2021). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa. *13(2)*, 232–236.
- Syahroni, M., Dwi, G., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019.
- Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>